



IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

Aulia Ukhoirul Ummah¹, Dian Mohammad Hakim², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011253@unisma.ac.id, ²Dian.Mohammad@unisma.ac.id,
³m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

Women's activities are activities held by schools and especially for female students to increase knowledge and understanding of women's issues related to women's jurisprudence and women's skills. Data collection methods are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques namely data condensation, data collection, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses three techniques, namely: persistence/constant observation, triangulation and peer checking. Based on the results of the study it can be concluded that the planning of women's activities, namely the women's coordinator contacted the presenters regarding the readiness of the female teachers, determined the material/materials and made a schedule. Implementation of the first women's activities the teacher conveys information through audio centers and locations for each class. Then the teacher opens the activity, explains the material or materials and students practice according to the teacher's explanation after that, plating then the teacher assesses and determines the winner. Evaluation of women's activities uses non-test evaluation instruments in the form of observations or observations made by the teacher by looking at the level of student understanding and student behavior related to skills before and after women's activities take place.

Keywords: Implementation, Princess Activities, Student Creativity.

A. Pendahuluan

Sekolah adalah suatu lembaga yang terdapat komponen pendidik, peserta didik, dan tenaga administrasi yang memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan dengan keahlian akademik tertentu, kemampuan, sikap, mental, dan kepribadian lainnya, sehingga dapat membekali mereka dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan

Pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pendidikan pada masa ini harus bermuara pada peningkatan dan pengembangan keterampilan yang diwujudkan dalam kemampuan peserta didik supaya mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah kehidupan (Niyah & Musdat, 2021).

Selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sekolah juga berusaha menumbuhkan kreativitas siswa melalui kegiatan diluar pembelajaran, yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar yang dicapai siswa. Di antara kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kreativitas siswa yaitu dengan diadakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keputrian, yang tidak dikaitkan pada mata pelajaran, ataupun masih terkait pada pelajaran tertentu. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak selalu bertujuan pada pemahaman pengetahuan, akan tetapi mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang kompleks melalui keterampilan yang kreatif (Muqodas, 2015).

Kreativitas dapat berupa ide nyata atau abstrak, atau terkadang bertentangan dengan logika. Namun, berpikir kreatif harus didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang ada. Tujuannya adalah menggunakan pengalaman dan pengetahuan untuk menemukan masukan ide dari perspektif dan dimensi yang berbeda untuk menciptakan ide atau produk baru yang lebih baik dari sebelumnya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Lestari & Linda Zakiah, 2019)

Pembelajaran juga akan berjalan lebih baik jika didukung oleh kreativitas guru dalam mengembangkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang menarik dan mengasyikkan tentunya akan memberikan perubahan bagi siswa dan pada akhirnya menghasilkan siswa yang kreatif (Fauzan et al., 2022).

SMA Brawijaya Smart School Malang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler dan juga menyelenggarakan kegiatan keputrian pada hari jum'at. Kegiatan keputrian adalah suatu tempat berkumpul para muslimah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang kewanitaan. Kegiatan keputrian dilaksanakan di luar jam pelajaran dan untuk siswa putri saja. Kegiatan keputrian dibina dan dihadirkan pemateri mengenai status dan

hak perempuan menurut Islam, akhlak atau kepribadian perempuan, emansipasi, kesetaraan, fikih perempuan. Selain itu, kegiatan keputrian mengajarkan keterampilan siswa perempuan seperti merajut, menjahit, memasak dll.

Tujuan kegiatan keputrian untuk menambah pengetahuan keputrian, kepribadian muslimah yang anggun, membentuk bakat, menggali pengalaman sebagai modal masa depan, meningkatkan kualitas kreativitas dan menyiapkan diri untuk menjadi perempuan yang serba bisa. (Prameswari et al., 2023)

Efektivitas kegiatan keputrian dapat memberikan dampak amat banyak terhadap pendidikan kepada peserta didik, tetapi perlu didasarkan pada tujuan pembelajaran, hingga sasaran pembelajaran dapat dinilai dengan baik. Kegiatan keputrian bertujuan supaya siswa putri mengetahui dan memahami tanggung jawabnya sebagai wanita muslimah khususnya bagi mereka yang sudah baligh. (Kholifah et al., 2016)

Kegiatan keputrian ini dilaksanakan pada hari jum'at karena siswa laki-laki sedang melakukan sholat jum'at dan siswa putri melakukan keputrian. Kegiatan keputrian adalah kegiatan yang wajib diikuti seluruh siswa putri muslim dari kelas X, XI dan XII. Sedangkan siswa non muslim ada kegiatan sendiri dengan jam yang sama yaitu bina iman, jadi siswa non muslim menggali lagi tentang keimanan mereka masing-masing dan dengan guru mereka masing-masing.

Kegiatan keputrian di SMA Brawijaya Smart School Malang ada dua bentuk kegiatan yaitu kajian materi dan keterampilan. Adapun materi kajian keislaman seperti materi kajian fikih wanita (darah haid), kemudian keterampilan seperti menjahit, memasak, atau membuat keterampilan sesuatu (merangkai bunga, membuat souvenir dll).

Adapun dalam kegiatan keputrian dalam menumbuhkan kreativitas siswa guru berupaya memberikan kegiatan praktik kepada siswa putri misalnya kegiatan memasak, menjahit untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan menguraikan informasi mengenai Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa. Pertama, untuk mengetahui perencanaan kegiatan keputrian Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa, kedua, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keputrian Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa, ketiga, untuk mengetahui evaluasi kegiatan keputrian Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, menurut fahmi (2019) paradigma penelitian yang digunakan yaitu *postpositivisme* artinya mendeskripsikan fenomena berdasarkan data dan fakta. Jenis penelitian studi kasus adapun berfokus pada fenomena di lapangan dan dianalisis secara mendalam. Menurut Creswell, studi kasus adalah metode penelitian guna menganalisis secara tepat dengan menggunakan beberapa sumber informasi pengumpulan data sebagai gambaran secara terperinci dan mendalam tentang reaksi dari suatu peristiwa.

Lokasi penelitian terletak di SMA Brawijaya Smart School Malang dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan kurang lebih satu bulan, peneliti mewawancarai guru koordinator keputrian, waka kurikulum, guru putri SMA BSS Malang, satu siswa putri kelas X, satu siswa putri kelas IX dan dokumentasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan keputrian dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan model dari Milles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data yaitu ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan kegiatan keputrian dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang*

Kegiatan keputrian di SMA Brawijaya Smart School Malang dimulai sejak berdirinya tahun 2008 untuk mengisi waktu luang siswa putri selama siswa laki-laki sedang melaksanakan sholat jum'at. Ada dua Bentuk kegiatan keputrian di SMA Brawijaya Smart School Malang yakni kajian fikih Wanita dan keterampilan Wanita. Kegiatan kajian keislaman fikih Wanita seperti darah haid, akidah akhlak, ilmu-ilmu islam dikaitkan dengan sains tentang tubuh Wanita. Selanjutnya, keterampilan wanita seperti menjahit, memasak, atau membuat keterampilan sesuatu (merangkai bunga, membuat souvenir).

Menurut Atmosudirdjo (2011), menjelaskan perencanaan merupakan cara penentuan keputusan berlandaskan perincian dan penentuan apa yang perlu dilaksanakan untuk memperoleh tujuan tertentu, siapa yang hendak melaksanakannya, kapan, dimana dan bagaimana. Sedangkan pendapat Sanjaya

(2013:23) menjelaskan Perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan dengan menggunakan analisis kebutuhan dan dokumentasi yang menyeluruh, dilanjutkan dengan mengidentifikasi prosedur yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan kegiatan keputrian SMA Brawijaya Smart School Malang dibuat setiap satu bulan sekali oleh koordinator keputrian, Adapun Perencanaan yang dilakukan pada kegiatan keputrian di SMA Brawijaya Smart School Malang yaitu:

a. Menentukan pemateri

Koordinator keputrian menghubungi pemateri mengenai kesiapan dari guru-guru putri, karena terkait dengan guru putri memiliki keahlian yang berbeda-beda ada yang mampu memberikan materi kajian berupa PPT, ada yang memilih keterampilan. Pemateri dalam kegiatan keputrian yaitu guru putri SMA BSS Malang sendiri, alumni-alumni SMA Brawijaya Smart School Malang, organisasi/komunitas dan takmir masjid perempuan.

Pemateri merupakan orang yang mengutarakan, memaparkan, menjelaskan isi materi untuk disampaikan. Pemateri dianggap sebagai orang yang ahli di bidangnya, sehingga dipercaya untuk mengisi kegiatan tersebut. Bahwa seorang pendidik bisa dikatakan sebagai pembina berdasar pengetahuan serta pengalaman dan memiliki tanggung jawab atas kesuksesan pembelajaran. Pembelajaran ini bukan sekedar tentang materi tetapi pembelajaran kreativitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih mendalam serta lebih bermakna. (Yestiani & Zahwa, 2020).

b. Mencari materi dan bahan

Dalam mencari materi dan bahan kegiatan keputrian guru koordinator menyusun materi dan bahan yang akan disampaikan pada siswa seperti kegiatan keterampilan misalnya peralatan dan bahan belanja makanan, peralatan dan bahan belanja jahit, Sedangkan kegiatan kajian materi misalnya materi fikih wanita seputar darah haid, materi akidah akhlak, materi sains yang dikaitkan tentang tubuh wanita.

Bahan ajar adalah semua bahan yang bisa dipakai sebagai alat penunjang pada kegiatan pembelajaran. Pendapat Rahmawati dkk., (2021), bahan ajar yaitu segala bahan yang bertujuan untuk membantu guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selanjutnya pendapat Belawati dalam Prastowo (2013:298), bahan ajar merupakan berbagai informasi, alat, dan teks yang digunakan pendidik untuk melaksanakan belajar mengajar di kelas. Materi yang tercantum di dalam bahan ajar disusun secara

teratur sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Pembuatan jadwal

Kemudian pembuatan jadwal kegiatan keputrian, **Penjadwalan adalah** proses Menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan demi mencapai tujuan tertentu yang terdiri atas tabel, dan waktu pelaksanaan. Penjadwalan merupakan suatu cara menetapkan tugas dengan mengumpulkan data jadwal. Penjadwalan pelajaran sekolah yaitu suatu kegiatan yang mengidentifikasi mata pelajaran, hari serta waktu mulai, tempat yang akan dipergunakan. Jadi dapat membuat suatu jadwal yang sistematis sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan teratur. (Dummy et al., 2020)

Pembuatan jadwal dalam kegiatan keputrian dilakukan setiap satu bulan sekali, Jadi perencanaan sudah satu bulan sebelumnya sudah direncanakan untuk beberapa pertemuan yang akan datang. Untuk pembuatan jadwal kegiatan keputrian untuk setiap jenjang berbeda, jadi ada yang melaksanakan kegiatan keterampilan ada pula kegiatan materi kajian.

2. Pelaksanaan kegiatan keputrian dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang

Pelaksanaan yaitu suatu kegiatan tertentu yang dilakukan untuk melaksanakan suatu program. Pendapat Wiestra, dkk (2014:12) Pelaksanaan yaitu upaya untuk melakukan semua kegiatan serta program yang sudah dirumuskan dan ditentukan melalui semua keperluan alat yang diperlukan, siapa yang melakukan, dimana akan dilaksanakan dan kapan akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Kegiatan keputrian di SMA Brawijaya Smart School Malang dilaksanakan pada hari jum'at jam 11.30-12.15 WIB atau pada saat sholat jum'at berlangsung. Kegiatan ini bertempat di hall lantai 1 bawah, hall lantai 3 dan mushola putra lantai 4. Kegiatan keputrian merupakan kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah dalam bentuk kajian materi tentang fiqih wanita dan keterampilan wanita. Kegiatan keputrian ini diikuti oleh seluruh siswa putri muslim dari kelas X-XII dan dibina oleh guru putri yang sudah dijadwalkan.

Pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa tahap, yakni tahap pertama pembukaan, Pembukaan adalah pendidik membuka kegiatan dengan menyapa peserta didik serta menanyakan kabar mereka. Dalam tahap ini pendidik menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari jum'at serta tujuan yang dapat dicapai pada kegiatan tersebut. Pembukaan kegiatan keputrian di SMA Brawijaya Smart School Malang dibuka oleh koordinator keputrian dengan

mengucapkan salam kemudian menjelaskan step by step tentang keterampilan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya tahap kedua Kegiatan inti, dalam belajar mengajar lebih memfokuskan pada proses pengalaman belajar siswa terhadap materi atau bahan pelajaran tersendiri, yang di susun dan di rencanakan oleh pendidik berlandaskan pada kurikulum yang berlaku. Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan pada pembelajaran secara terstruktur yakni : Membahas materi/menerangkan bahan pelajaran. Penyampaian materi pelajaran harus mementingkan aktivitas peserta didik, maka dari itu, pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan pembina dalam proses tersebut. Sebab dengan kegiatan ini, akan terjadi proses perubahan tingkah laku, dari ketidak pahaman menjadi paham, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Jadi, peserta didik dapat memahami bahan pelajaran, mampu menerapkannya bahan pelajaran, dan memiliki sikap positif terhadap bahan pelajaran jika persiapan atau penyajian bahan pelajaran dengan optimal, efisien dan efektif.

Pada kegiatan inti di SMA Brawijaya Smart School Malang kegiatan keputrian guru menjelaskan peralatan atau bahan yang akan digunakan untuk keterampilan tersebut serta tata cara membuatnya, kemudian siswa menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dan mempraktekkan selanjutnya siswa memplating makanan.

Dalam tahap akhir yaitu penilaian serta penutup. Guru memberikan penilaian keterampilan dengan mempertimbangkan rasa dan penyajian yang paling menarik. Selanjutnya hasil akhirnya yaitu pengumuman juara serta pemberian reward atau hadiah dari dewan guru.

3. *Evaluasi kegiatan keputrian dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang*

Evaluasi harus dilakukan untuk melihat hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan keputrian dan mengetahui keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai setelah pelaksanaan kegiatan tersebut. Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi yang menetapkan sejauh mana, dengan cara apa dan pada bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. apabila tidak, bagaimana dan mengapa (Arikunto, 2012:3)

Evaluasi Kegiatan Keputrian di SMA Brawijaya Smart School Malang dipantau pada tingkat pemahaman peserta didik melalui kegiatan keterampilan yang dilakukan oleh guru putri melalui pengamatan/observasi secara langsung terhadap perubahan tingkah laku dan pemahaman peserta didik sebelum dan

sesudah mengikuti kegiatan keputrian. Guru sangat memperhatikan tingkat pemahaman, guru juga tidak hanya dengan perubahan tingkah laku peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan keputrian, tetapi juga dengan melihat presensi siswa berupa barcode, jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka dianggap skip pelajaran dan ada poin pelanggaran.

Model Evaluasi yang digunakan pada kegiatan keputrian yaitu model evaluasi Goal Oriented Evaluation/Model Tyler, evaluasi kegiatan merupakan proses penentuan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Evaluasi model Tyler didasarkan pada dua ide pemikiran. Pertama, evaluasi ditunjukkan kepada tingkah laku siswa. Kedua, evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tersebut. Ide pemikiran yang kedua ini menunjukkan bahwa evaluator harus dapat menentukan perubahan tingkah laku apa yang terbentuk setelah siswa mengikuti pengalaman belajar tertentu dan menekankan bahwa perubahan yang terbentuk dikarenakan oleh pembelajaran.

Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi non tes. Instrumen evaluasi non tes dalam pembelajaran sangat penting, apabila ketika mengukur dan mengevaluasi ranah afektif dan ranah psikomotorik. Teknik non tes biasanya dilakukan melalui cara wawancara, observasi sistematis, penyebaran kuesioner, atau menilai/mengamati terhadap dokumen yang ada (Sudijono, 2009). Sedangkan menurut Sukardi bahwa penggunaan non tes merupakan alat ukur non tes yang sangat berguna, terutama ketika evaluasi hasil belajar yang erat kaitannya dengan kualitas pribadi dan keterampilan, yang hanya dapat dievaluasi dengan baik berdasarkan penguasaan aspek keterampilan.

Jenis instrumen evaluasi non tes yang digunakan yaitu observasi/pengamatan. Pada evaluasi observasi/pengamatan dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yaitu tingkah laku peserta didik selama kegiatan, siswa dalam berkerja sama, serta mempraktekkan kegiatan keterampilan (Shobariyah, 2018). Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti, akan tetapi pada saat itu peneliti memasuki dan mengamati kegiatan kelompok yang diobservasi. Observasi partisipan dilakukan lengkap ketika peneliti benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, tidak hanya berpura-pura. Dengan demikian, peneliti bisa menghayati dan merasakan bagaimana orang-orang dalam kelompok yang diamati. (Rahman & Nasryah, 2019). Dalam evaluasi hasil belajar, observasi digunakan sebagai teknik penilaian dalam evaluasi kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau skill.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas tentang “Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang” maka di simpulkan : Perencanaan kegiatan keputrian di SMA Brawijaya Smart School Malang dilakukan sebelum kegiatan keputrian dilaksanakan, guru koordinator keputrian melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu Menghubungi paterinya mengenai kesiapan dari guru-guru putri, Penentuan peralatan dan bahan, Pembuatan jadwal kegiatan keputrian.

Pelaksanaan kegiatan keputrian di SMA Brawijaya Smart School Malang dilaksanakan pada hari jum’at pukul 11.30-12.15 WIB atau ketika sholat jum’at berlangsung. Kegiatan ini bertempat di hall lantai 1 bawah, hall lantai 3 dan mushola putra lantai 4. Pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa tahap, yakni tahap pertama pembukaan, guru yang bertugas membuka kegiatan dengan mengucapkan salam serta menjelaskan peralatan dan bahan apa saja tentang keterampilan yang akan dilaksanakan. Siswa mengimplementasikan sesuai penjelasan guru selanjutnya, siswa menata dan mendekorasi makanan semenarik mungkin. Tahap akhir yaitu penilaian serta penutup, guru melakukan penilaian keterampilan tersebut dan pengumuman juara serta pemberian reward atau hadiah.

Evaluasi kegiatan keputrian menggunakan instrumen evaluasi non-tes berupa pengamatan atau observasi yaitu guru melakukan evaluasi melihat dari tingkat pemahaman siswa dan tingkah laku siswa terkait keterampilan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan keputrian berlangsung.

Daftar Rujukan

- Dummy, M. S. A. G., Wijaya, I. G. P. S., & Maududi, N. (2020). Sistem Informasi Penjadwalan Pembelajaran Pada Sman 5 Mataram. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.29303/jbegati.v1i1.148>
- Fauzan, F. A., Hasbiyallah, H., & Fikri, M. (2022). The Creativity of Islamic Religious Education Teachers for Effective Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(2), 120–132. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i2.18196>
- Hidayatullah, Fahmi. 2019. Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementerls: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Volume 1 Nomor 2
- Kholifah, S., Nasution, S. A., & Bisri, H. (2016). Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil Woman Skill Education in Building Character of Muslimah. *Ta’dibi*, 5(1), 35.
- Lestari, I. &, Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Issue

Juni).

- Maathew B, Milles, A, Michael Huberman and Johnny Seldana. 2014. *Qualitatif Data Analisis*. Amerika: Sage Publications, Inc.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Niyah, K., & Musdat, I. (2021). Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1, 99–107. <https://doi.org/10.31538>
- Prameswari, S. K., Anwar, M. S., & Darda, A. (2023). *E-ISSN : 2986-3945 ANALISIS NILAI-NILAI PROGRESIF DALAM PENDIDIKAN KEPUTRIAN (NISAIYYAH) DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 1*.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rahmawati, P.N., dan Hasanah, E. (2021). Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembuatan Materi Guru Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1): 113-124
- Shobariyah, E. (2018). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>